SEMINAR NASIONAL
SINERGITAS PENTAHELIX DALAM MEMBANGKITKAN PERTANIAN DI ERA TATANAN KEBIASAAN BARU

Prospek dan Tantangan Agribisnis Kopi dan Kakao

Sri Mulato [cctcid.com]
Yogyakarta, 14 Oktober 2020

A. Keragaan Kopi di Indonesia

Pelaku agribisnis domestic terdiri dari 3 jenis yang pertama adalah perkebunan besar negara dengan produksi 14.000 ton atau sekitar 2,5 %, perkebunan besar swasta dengan produksi 15.800 ton atau sekitar 2,5% dan yang paling besar adalah perkebunan petani dengan produksi sebesar 637.000 ton atau 95% dari total produksi kopi di Indonesia.

Ekspor kopi Indonesia di Pasar Internasional didominasi ke Amerika Serikat dnegan jumlah kopi yang diekspor sebesar 67.000 ton, sedangkan yang paling kecil adalah ke Jepang dengan jumlah kopi yang diekspor sebsar 35.000 ton. Selain itu Indonesia juga melakukan impor kopi terutama kopi robusta yang diimpor dari Vietnam dan kopi arabika yang diimpor dari Brazil.

Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikian terhadap produksi industri kopi di Indonesia. Kapasitas produksi kopi skala besar merosot di angka 30-35%. Sedangkan kapasitas produksi UMKM hanya tingga 10-20%. Hal ini menunjukkan bahwa industry olahan produk kopi juga mengalami pukulan berat akibat adanya pandemic Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia.

Fase pemenuhan pasokan permintaan kopi domestic di Indonesia dapat dilihat berdasarkan grafik di bawah ini.

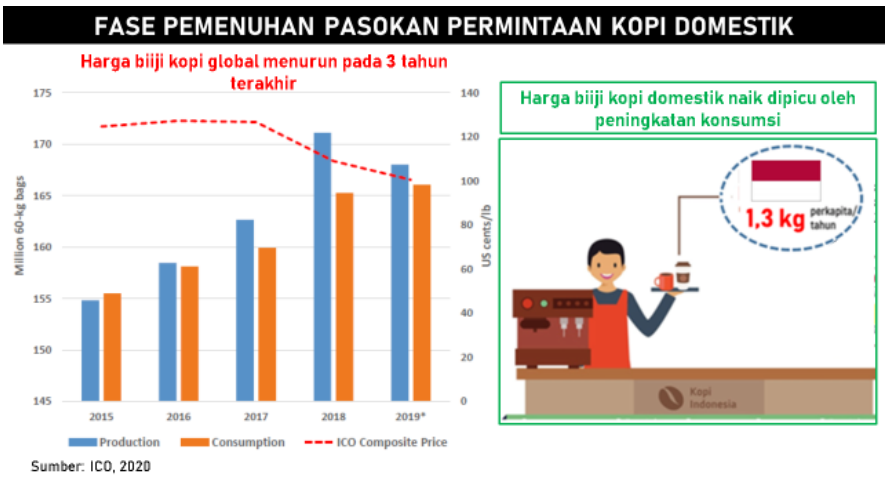

Berdasarkan grafik diatas harga biji kopi global mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir. Sedangkan di Indonesia harga biji kopi mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan konsumsi biji kopi yang saat ini konsumsi perkapita biji kopi di Indonesia pada kisaran 1,3 kg perkapita pertahun. Konsumsi perkapita biji kopi di Indonseia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 8%. Sedangkan produksi domestic cenderung mengalami penurunan yaitu sebesar 1% pertahun. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya kekurangan pasokan produksi kopi di Indonesia.

B. Supply dan Demand Kakao Domestik

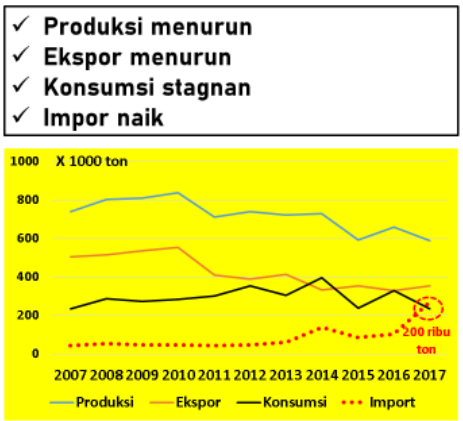

2010 Bea Keluar [BK] biji kakao diterapkan, industri hilir kakao meningkat tajam

Thn	Kapasitas, ton	Terpakai, ton	Utilisasi, %
2007	345	160	46
2008	345	173	50
2009	345	130	38
2010	360	151	42
2011	560	268	48
2012	660	310	47
2013	735	324	44
2014	765	392	51
2015	800	414	52
2016	800	392	49
2017	800	464	58

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa produksi kakao di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2007-2017. Produksi yang terus menurun mengakibatkan ekspor kakao juga menurun. sedangkan dari

sisi konsumsi cenderung stagnan, tidak ada kenaikan dan peurunan yang signifikan. Disisi lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat terpenuhi dari produksi dalam negri maka dilakukan impor yang mengakibatkan terus meningkatnya impor kakao di Indonesia.
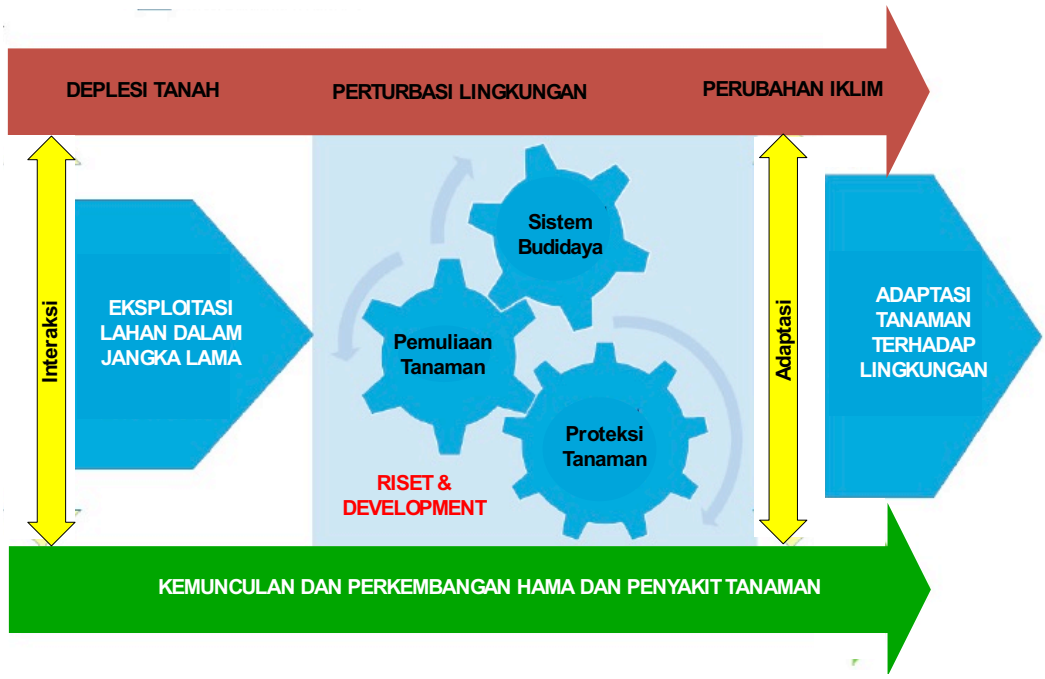
C. Intervensi R & D dalam Budidaya Kopi/Kako di Masa Depan